

## Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK

*Needs analysis of social community learning model design to improve exposition text writing skills in vocational school*

**Ai Santi<sup>1,\*</sup>, Khaerudin Kurniawan<sup>2</sup>, & Yunus Abidin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung, Indonesia

<sup>1,\*</sup>Email: [aisanti@upi.edu](mailto:aisanti@upi.edu); Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0003-2581-0926>

<sup>2</sup>Email: [khaerudinkurniawan@upi.edu](mailto:khaerudinkurniawan@upi.edu); Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0004-5756-9297>

<sup>3</sup>Email: [yunusabidin@upi.edu](mailto:yunusabidin@upi.edu); Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0003-3626-7404>

### Article History

Received 14 March 2023

Accepted 11 April 2023

Published 29 April 2023

### Keywords

social community learning models; exposition text; writing skills.

### Kata Kunci

model pembelajaran komunitas sosial; teks eksposisi; keterampilan menulis.

### Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



### Abstract

Writing learning is a process aimed at developing students' creativity in writing. One of the writing lessons taught at school is writing expository texts. Expository texts are texts that contain explanations of information and knowledge. In learning to write, teachers should guide and facilitate students with good, appropriate, and quality teaching to achieve optimal learning objectives. In line with this, this study aims to find out the initial analysis in the form of a set of information needed for the learning model development program. The learning model developed is a social community learning model in learning exposition writing at Vocational High School (SMK). The research method used is descriptive qualitative conducted by survey method. Based on the research findings and data analysis, teachers need a new learning model to support learning effectiveness and students achieve learning objectives. Students learn in groups and prefer learning with peer tutors during the learning process. Learning that involves friends has been known that students can understand the material, solve problems together, and improve their skills.

### Abstrak

Pembelajaran menulis sebagai proses yang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang mengandung penjelasan informasi dan pengetahuan. Pada prosesnya dalam pembelajaran menulis guru seyogyanya membimbing dan memfasilitasi siswa dengan mengajar yang baik, tepat, dan berkualitas sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis awal berupa sekumpulan informasi yang dibutuhkan untuk program pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran menulis eksposisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode survei. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data guru membutuhkan model pembelajaran terbaru yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa memilih belajar secara berkelompok dan lebih menyukai belajar dengan adanya tutor sebaya. Pembelajaran yang melibatkan teman telah diketahui bahwa siswa dapat memahami materi, memecahkan permasalahan bersama, dan meningkatkan keterampilan.

Copyright © 2023, Ai Santi, Khaerudin Kurniawan, & Yunus Abidin.

### How to cite this article with APA style 7th ed.

Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 549—558. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.673>



## A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dan kegiatan ini bersifat produktif ekspresif. Hal ini senada dengan yang disampaikan Andriani et al. (2023) bahwa salah satu keterampilan berbahasa produktif dan pada prosesnya memerlukan keterampilan berbahasa yang baik adalah keterampilan menulis. Pada umumnya dapat dikatakan, keterampilan menulis sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan membaca (Safitri et al., 2021). Pada kegiatan menulis harus memperhatikan kata, kalimat, dan paragraf supaya pembaca dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh penulis (Supriadi et al., 2020).

Di sekolah keterampilan menulis diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis adalah salah satunya materi teks eksposisi. Materi teks eksposisi di jenjang SMA dan SMK terdapat di kelas X. Menulis teks eksposisi yaitu menulis karangan dengan memaparkan dan menjelaskan topik kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuannya (Rosmaya, 2018). Dengan demikian, melalui aktivitas menulis teks eksposisi siswa dapat menuangkan gagasan untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan. Teks eksposisi yang ditulis bersifat informatif dan menjelaskan fakta yang disertai argumen berdasarkan sudut pandang penulis.

Teks eksposisi yaitu teks yang memaparkan sebuah informasi dan pengetahuan. Teks eksposisi ditulis berdasarkan fakta dan terdapat argumen dari penulis. Bertemali dengan hal tersebut, Ranabumi et al. (2013) memaparkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang dapat meyakinkan pembaca melalui penjelasan dari suatu gagasan dan opini yang disertai dengan argumen pendukung. Teks eksposisi ditulis tanpa adanya mempengaruhi pikiran pembaca dan hanya menyampaikan sudut pandang penulis kepada pembaca (Budiani, 2018).

Menulis teks eksposisi yang diajarkan di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan bertujuan untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi informasi secara kritis dan etis melalui teks (Kemendikbud, 2022). Hal ini senada dengan yang disampaikan Duwi Saputro et al. (2021) tujuan utama pembelajaran dimensi keterampilan berpikir yaitu penciptaan produk berupa teks. Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi pada proses pelaksanaannya harus melibatkan siswa secara aktif dan didukung dengan media yang dapat meningkatkan daya pikir kritis dan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran oleh guru kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Ramadania & Aswadi, 2020). Dengan demikian, untuk menciptakan pembelajaran yang baik demi terwujudnya tujuan pembelajaran perlu implementasi model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Keterampilan abad ke-21 mencakup aspek kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovasi, serta mampu berkomunikasi diyakini sangat penting bagi kehidupan siswa. Sejalan dengan hal itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan keterampilan abad ke-21. Model pembelajaran komunitas sosial merupakan salah satu paradigma pembelajaran pada abad kedua puluh satu.

Model pembelajaran komunitas sosial adalah model pembelajaran berpusat kepada siswa. Pada dasarnya model pembelajaran komunitas sosial mengembangkan tanggung

jawab, berkolaborasi, berkomunikasi, serta berpikir kreatif dan kritis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran (Kurniawan, 2018, p. 23). Pembelajaran kolaborasi menciptakan pertukaran aktif guru dan siswa dan membangun pemikiran kritis (Arifin & Setiawan, 2020). Istilah lain pembelajaran yang melibatkan kolaboratif adalah situasi pembelajaran yang dapat menciptakan satu atau dua orang lebih belajar secara bersama-sama.

Model pembelajaran komunitas sosial memfasilitasi siswa berada dalam perannya masing-masing. Siswa bertanggung jawab dalam belajar dan melaksanakan tugasnya. Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan yang baik dan tidak ada sikap individualistis dalam diri siswa. Keunggulan utama dari model pembelajaran sosial adalah kemampuannya untuk bekerja secara kolaboratif, memungkinkan siswa belajar secara individu maupun berkelompok, meningkatkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam diskusi, memecahkan masalah, dan belajar secara berkelanjutan (Barth et al., 2017).

Prinsip model pembelajaran komunitas sosial dikutip dari Kurniawan (2018: 29) yaitu model pembelajaran yang membangun situasi dan kondisi belajar anak untuk belajar bersama-sama dengan anak yang lainnya untuk memecahkan masalah. Pada pembelajaran ini ada guru yang memandu proses pembelajaran kelompok dan dari setiap kelompok terdapat perwakilan siswa untuk menjadi tutor sebaya, artinya siswa yang sudah menguasai terhadap materi mengajari siswa yang masih belum memahami materi.

Dengan menggunakan model yang tepat dan benar akan dirasakan manfaatnya oleh guru dan sekolah yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru akan terbantu jika model pembelajaran komunitas sosial dirancang dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menarik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menjadi kegiatan yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis awal pengembangan model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilakukan sebagai kajian awal untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam program pengembangan model pembelajaran komunitas sosial yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK. Analisis kebutuhan atau *need assessment* merupakan pendekatan yang sistematis untuk menentukan segala kesenjangan dengan realitas yang sesungguhnya (Susanti & Wahyuni, 2017; Nasrulloh & Ismail, 2018). Dengan demikian, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kondisi yang sedang dialami dan hasilnya sebagai sumber data untuk perlakuan terhadap suatu program pengembangan.

## B. Metode

Penelitian ini merupakan tahapan awal dari penelitian pengembangan, oleh karena itu penelitian yang dilakukan terbatas pada analisis kebutuhan (*need assessment*). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode survei. Metode penelitian survei digunakan untuk mengambil sampel dan menggunakan berbagai alat pengumpulan data (Rohmatunisha et al., 2020). Lokasi penelitian adalah di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Tasikmalaya. SMK di Kabupaten Tasikmalaya memiliki heterogenitas dan lingkungan belajar yang berbeda sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu tiga orang guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan materi teks eksposisi di kelas X. Selain

itu, sampel penelitian lainnya adalah siswa kelas X SMK yang berjumlah 110 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara tatap muka dengan guru bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada siswa. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan angket kebutuhan siswa. Data penelitian yaitu berupa data kualitatif. Data kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif yakni berupa proses menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi yang selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik.

### C. Pembahasan

Analisis kebutuhan yang dilakukan untuk kajian awal pengembangan desain model pembelajaran komunitas sosial adalah dengan melalui wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada siswa SMK kelas X. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di tiga SMK yang berada di Kabupaten Tasikmalaya nilai tes menulis teks eksposisi siswa masih terdapat nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika menulis teks eksposisi. Berdasarkan jawaban dari guru disimpulkan bahwa nilai tes menulis eksposisi siswa kelas X masih rendah. Hal ini senada dengan hasil observasi Gusrita (2021) bahwa jumlah siswa kelas X yang mampu menulis karangan eksposisi masih rendah, hal ini berkaitan dengan cara guru memfasilitasi pembelajaran. Rendahnya nilai menulis teks eksposisi karena pada kenyataannya keterampilan ini sulit dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran di sekolah (Rozana et al., 2018; Ratmiati & Cahyani, 2020; Wardah, 2020).

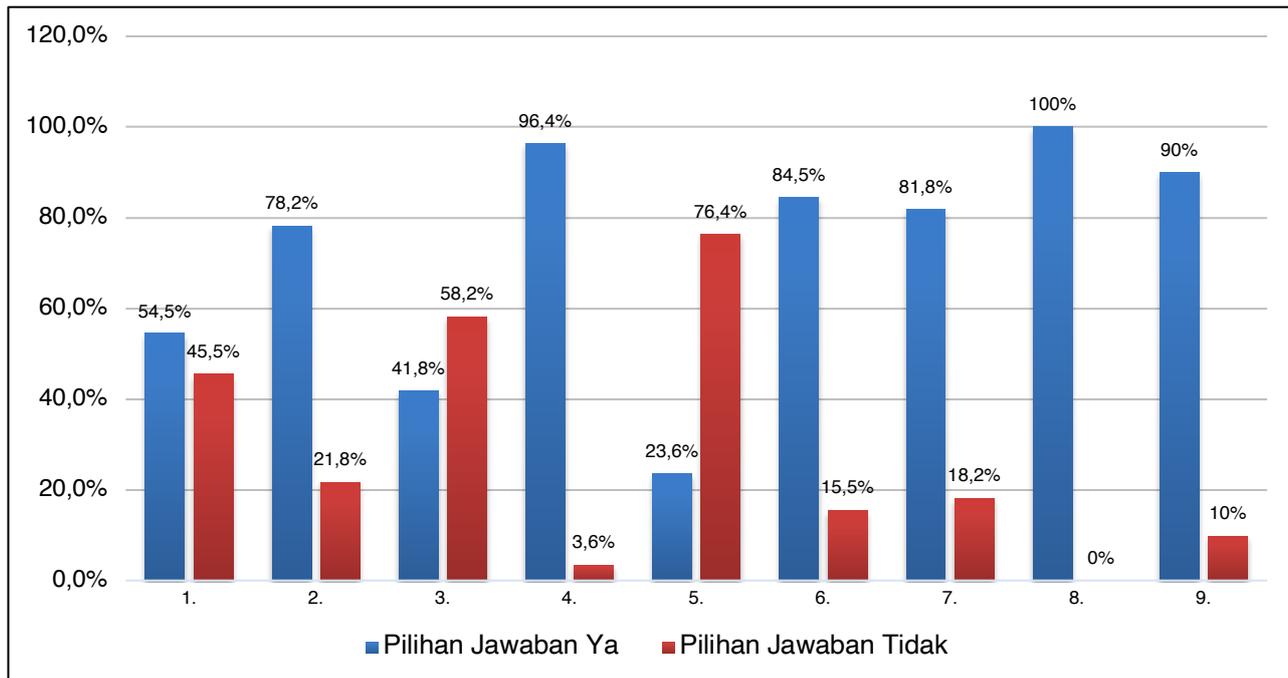
Model pembelajaran komunitas sosial belum diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi. Guru Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Namun, model pembelajaran yang digunakan guru belum dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran materi menulis teks eksposisi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

Siswa mengalami kesulitan menemukan gagasan serta membuat argumen yang dituangkan dalam bentuk teks eksposisi. Faktor penyebabnya yaitu siswa merasa kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan serta siswa masih kurang dalam mencari sumber informasi dan literasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi yaitu siswa kesulitan dalam hal memunculkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan eksposisi yang utuh dan analitis. Selanjutnya, penelitian ini selaras dengan penelitian Nopriani & Pebrianti (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesulitan siswa saat menulis teks eksposisi yaitu dalam hal mendapatkan dan mengekspresikan ide ke dalam tulisan yang runtut ditambah siswa kesulitan dalam mengolah kosa kata dan tata bahasa sehingga 75% siswa belum bisa menuntaskan aktivitas menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan metode untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi yaitu membiasakan siswa membaca dan mengeksplorasi informasi yang bersifat faktual. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik, serta sumber belajar yang relevan (Pohan, 2016; Mirnawati & Firman, 2019).

Selanjutnya, terkait dengan penggunaan media pembelajaran hasil wawancara dengan tiga guru Bahasa Indonesia yaitu ketika menulis teks eksposisi untuk media ajar yang digunakan cenderung menggunakan buku teks dan menggunakan media *power point*. Media pembelajaran *power point* dapat mendistribusikan pengetahuan dan keterampilan dengan singkat dapat memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru (Iswanto et al., 2019). Sedangkan buku teks pelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran karena dirancang berdasarkan tujuan tertentu dan metode khusus untuk pegangan dalam mata pelajaran (Fajri et al., 2021).

Media pembelajaran yaitu alat pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa dan ada juga yang tidak dapat menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, namun sebaliknya media pembelajaran yang tidak menarik akan menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Senada dengan penjelasan tersebut, Febrita & Ulfah (2019) memaparkan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran yang berfungsi untuk menyalurkan materi, merangsang perhatian, perasaan, pemikiran siswa, dan mempertegas pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengajar Bahasa Indonesia SMK di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, guru telah menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Namun, guru belum menerapkan model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Hal ini berpengaruh terhadap pandangan sosial siswa, kemampuan menulis, dan pemahaman isi teks eksposisi yang meliputi tesis dan argumentasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, guru memerlukan model pembelajaran terbaru yang melibatkan siswa untuk aktif berdiskusi guna memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Selanjutnya guru perlu meminimalisasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam media yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar.

Angket kebutuhan siswa disusun untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi awal pembelajaran menulis teks eksposisi dan kesulitan siswa menulis teks eksposisi. Angket kebutuhan siswa disebarakan kepada 110 responden yaitu siswa kelas X ditiga SMK di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Aspek yang terdapat dalam angket kebutuhan siswa meliputi: (1) ketertarikan menulis teks eksposisi, (2) kesulitan siswa menulis teks eksposisi, (3) kelompok belajar pada pembelajaran eksposisi, (4) tugas memproduksi teks eksposisi, (4) contoh teks dan materi eksposisi dalam bentuk digital, (5) pembelajaran yang melibatkan teman, dan (6) kesiapan peserta didik terhadap media elektronik sebagai penunjang pembelajaran menulis teks eksposisi. Angket berisi 9 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berikut rekapitulasi angket kebutuhan siswa.



**Gambar 1. Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa**

Berdasarkan diagram pada Gambar 1 dijelaskan hasil persentase angket kebutuhan siswa di pembelajaran menulis teks eksposisi. Pertanyaan yang terdapat pada angket berkaitan dengan aspek ketertarikan siswa dalam aktivitas menulis teks eksposisi. Sebanyak 54,5% siswa tertarik menulis teks eksposisi dan sebanyak 45,5% siswa tidak tertarik atau tidak menyukai kegiatan menulis teks eksposisi. Berdasarkan jawaban dari angket, disimpulkan sebagian besar siswa kelas X SMK memiliki ketertarikan dalam menulis teks eksposisi. Selanjutnya berkaitan dengan aspek kesulitan siswa menulis teks eksposisi. Sebanyak 78,2% siswa memiliki kesulitan dalam menyusun teks eksposisi dan sebanyak 21,8% siswa tidak mengalami kesulitan menyusun teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Aspek berikutnya berkaitan aspek kelompok belajar dalam pembelajaran eksposisi. Sebanyak 41,8% siswa melakukan belajar kelompok dan sebanyak 58,2% siswa tidak melakukan aktivitas belajar kelompok dalam pembelajaran eksposisi. Berdasarkan data tersebut, artinya siswa tidak belajar secara berkelompok untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan menyusun teks eksposisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Aspek selanjutnya berkaitan dengan tugas menulis teks eksposisi. Sebanyak 96,4% diberikan tugas menulis teks eksposisi secara perorangan atau individu dan sebanyak 3,6% siswa tidak diberikan tugas menulis teks eksposisi secara individu.

Berdasarkan hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa SMK, guru bahasa Indonesia telah memberikan tugas individu menulis teks eksposisi. Bertemali dengan aspek contoh teks eksposisi, sebanyak 23,6% siswa diberikan contoh teks eksposisi berupa tayangan video, gambar, grafik, atau bagan yang relevan oleh guru dan sebanyak 76% siswa tidak diberikan contoh teks eksposisi berupa tayangan video, gambar, grafik, atau bagan yang relevan oleh guru. Berdasarkan hasil jawaban dari angket disimpulkan bahwa

dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa hanya diberikan contoh teks eksposisi secara konvensional oleh guru. Aspek selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan teman. Sebanyak 84,5% siswa dapat memahami materi dengan pembelajaran melibatkan teman secara berkelompok, sedangkan sebanyak 15,5% siswa tidak dapat memahami materi dengan pembelajaran melibatkan teman secara berkelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran yang melibatkan teman membantu siswa memahami materi pembelajaran. Masih berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan teman, sebanyak 81,8% siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran yang melibatkan tutor sebaya dan 18,2% siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran yang melibatkan tutor sebaya. Aspek berikutnya mengenai kesiapan peserta didik terhadap media elektronik sebagai penunjang pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebanyak 100% siswa memiliki media elektronik seperti Telepon Genggam yang dapat dihubungkan dengan internet. Berikutnya sebanyak 90% siswa bisa menggunakan media elektronik seperti Telepon Genggam yang dapat dihubungkan dengan internet dan 10% siswa tidak bisa menggunakan media elektronik seperti Telepon Genggam yang dapat dihubungkan dengan internet. Berdasarkan jawaban tersebut, siswa memiliki media elektronik yang dapat dijadikan media pendukung pembelajaran. Selain itu, siswa SMK juga bisa mengoperasikan media elektronik seperti Telepon Genggam.

Berdasarkan jawaban dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMK, dapat diketahui bahwa siswa menyukai menulis teks eksposisi, namun mengalami kesulitan ketika menulis teks tersebut. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam aktivitas menulis. Peran guru membantu siswa untuk mengembangkan, menumbuhkan, dan mengasah keterampilan menulis siswa (Ningsih, 2019). Selain itu, guru perlu memfasilitasi siswa dengan media dan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat mampu membantu terlaksananya pembelajaran efektif yang dapat membuat siswa terinspirasi untuk belajar (Purnasari & Sadewo, 2020). Penggunaan media yang beragam pun dapat membuat siswa paham terhadap materi yang sedang dipelajari (Nurjaya & Yasa, 2022).

Merujuk hasil jawaban dari angket yang disebarkan kepada siswa, pada saat pembelajaran siswa lebih menyenangi pembelajaran kelompok yang melibatkan tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan penelitian (Ari & Wibawa, 2019) pembelajaran kelompok sebagai wadah bekerja sama siswa yang melibatkan keberagaman anggota kelompok dapat memecahkan permasalahan secara bersama melalui interaksi sosial dan siswa dapat mempelajari sesuatu secara bersama-sama melalui teman yang menjadi narasumber untuk teman lainnya. Melalui pembelajaran dengan kelompok dapat merangsang siswa untuk berdiskusi, berpikir, dan mempraktikkan keterampilan, dan siswa dapat saling membimbing satu sama lain (Syaparuddin et al., 2020). Terkait media digital jika dilihat dari hasil angket, siswa sudah memiliki media elektronik seperti Telepon Genggam yang bisa terhubung dengan internet dan siswa sudah bisa menggunakannya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat menjadi solusi terkait kesulitan siswa menulis teks eksposisi serta guru dituntut menggunakan media pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat menumbuhkan sikap antusias dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

## D. Penutup

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk terampil menulis teks yang bersifat informatif untuk menyampaikan argumen dan data yang jelas sehingga pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Keterampilan memproduksi teks eksposisi di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan diajarkan di kelas X. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan analisis data, disimpulkan diperlukan model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menulis teks eksposisi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan tiga orang pengajar Bahasa Indonesia dan dari hasil jawaban angket yang disebarkan kepada siswa di tiga sekolah SMK di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Hasil analisis wawancara menunjukkan guru membutuhkan model pembelajaran terbaru yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut harus membuat siswa belajar secara aktif berdiskusi dan berpartisipasi belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya, guru membutuhkan media pembelajaran mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini guna menumbuhkan motivasi dan antusias siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa kelas X SMK, dapat diketahui siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas menulis teks eksposisi. Namun, sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga memilih untuk belajar secara kelompok dan lebih menyukai belajar dengan adanya tutor sebaya. Pembelajaran yang melibatkan teman sebaya dan secara berkelompok dapat memahami materi, memecahkan permasalahan bersama, dan meningkatkan keterampilan. Mengenai media digital dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah memiliki media elektronik dan siswa dapat mengoperasikan media tersebut. Dengan demikian, adanya studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan mengenai profil pembelajaran menulis teks eksposisi, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan desain model pembelajaran komunitas sosial untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMK.

## Daftar Pustaka

- Andriani, L., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 275–288. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585>
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 189–197. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19389>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(20), 37–46. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/45>
- Barth, M., Lang, D. J., Luthardt, P., & Vilsmaier, U. (2017). Mapping a Sustainable Future:

Community Learning in Dialogue at the Science–Society Interface. *International Review of Education*, 63(6), 811–828. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9687-5>

- Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37–42. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>
- Fajri, S., Illahi, R. K., Effendi, H., Yuliarni, S., & Muslim, M. (2021). Analisis Media Pembelajaran Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4584–4593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1440>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 181–188. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.192>
- Iswanto, E., Sumiharsono, R., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Buku Teks terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Tata Surya Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di MI Negeri 2 Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 1(2), 7–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2.172>
- Mirnawati, & Firman. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/21>
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Ningsih, I. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2020). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas X melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 92–97. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1825>
- Nurjaya, I. G., & Yasa, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 301–316. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.345>
- Pohan, E. M. S., & Sanusi, A. E. (2016). Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa. *Jurnal Kata*, 4(3), 1–7. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/10973>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125–132. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.

<https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>

- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017). Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. *The 1st Education and Language International Conference*, 664–668. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1285>
- Ratmiati, & Cahyani, I. (2020). Discovery learning model in learning writing of environmental exposition text. *6th International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICMSE 2019)*, 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042061>
- Rohmatunisha, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(2), 119–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111–127. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Rozana, R., Syahrul R., & Basri, I. (2018). Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA. *Lingua*, 14(1), 41–48. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/12906>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1029>
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Siregar, E. S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 285–289. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16266>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/828>
- Susanti, M., & Wahyuni, S. (2017). Analisis Kebutuhan Model Media Audio Cerita Wayang Bagi Remaja. *Journal Pekommas*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2017.2020104>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Wardah, N. D. H. (2020). Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.647>